

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS DAN LEVERAGE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH VARIABEL  
UKURAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021)**

David Pangaribuan<sup>\*</sup>

Gilbert Rely<sup>†</sup>

Dimas Aditia<sup>‡</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze and test empirically the effect of bonus compensation, leverage and moderating company size on earnings management practices in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018 – 2021). This research is a quantitative research using purposive sampling with 45 samples. The results of the study show that bonus compensation, leverage and firm size have a positive effect on earnings management. Furthermore, company size moderates Bonus Compensation and leverage on earnings management. Suggestions for future research need to link earnings management practices with good governance, profitability, and audit quality and expand the research sample using a cross section or time series with a longer time horizon.*

**Keyword : Kompensasi Bonus, Leverage, Size Company and Profit Management**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual sehingga berpotensi memunculkan peluang tindakan manipulatif seperti manajemen laba (*earnings management*) oleh pihak manajemen. Manajemen laba sering dikaitkan dengan tindakan oportunistik oleh manajemen, namun demikian praktik manajemen laba bisa dipahami sebagai tindakan positif dalam perspektif kontrak (*contracting perspective*). Artinya kontrak yang disepakati oleh manajemen dengan pemilik ada yang lengkap mencantumkan beberapa klausul yang menunjukkan hak dan kewajiban manajemen dalam pengelolaan dan tuntutan peningkatan kinerja organisasi. Dalam kontrak tersebut termasuk juga kompensasi bonus manajemen yang juga dimasukkan sebagai suatu klausul. Sedangkan kontrak yang tidak

---

<sup>\*</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, david\_stieku@yahoo.com

<sup>†</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, gilbert.rely@dsn.ubharajaya.ac.id

<sup>‡</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dimas.mahasiswaS2@ubharajaya.ac.id

lengkap tidak mencantumkan secara jelas detail hak dan kewajiban manajemen. Disamping itu beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus ada yang berpengaruh positif dan ada juga yang berpengaruh negative bahkan ada juga yang tidak berpengaruh. Hal ini menjadi salah satu motivasi penelitian ini yang bertujuan untuk memastikan bagaimana hubungan atau pengaruh kompensasi bonus terhadap praktik manajemen. Dalam jangka panjang pemberian kompensasi bonus kurang memberikan motivasi yang baik bagi manajemen karena dapat menurunkan motivasi semangat dan daya juang manajemen dalam mengejar target yang sudah disepakati. Namun dalam jangka pendek pemberian kompensasi bonus dapat memberikan motivasi yang kuat bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Praktik manajemen laba ditujukan sebagai upaya untuk menekan biaya kontraktual untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi kontrak yang kaku dan tidak lengkap antara manajemen dengan owners, Ariana, (2011).

Praktik manajemen laba dari perspektif konsistensi penerapan prinsip akuntansi dapat mengakibatkan kekaburan terhadap kualitas informasi keuangan sehingga memberikan efek negative terhadap pengguna laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan termasuk investor dan manajemen. Adanya keleluasaan pihak manajemen menggunakan kebijakan akuntansi memberikan peluang untuk melakukan *creative accounting* sehingga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi. Akibat semakin kaburnya informasi dalam laporan keuangan membuat pengguna mengalami kesulitan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, Riduwan (2012). Pada dasarnya praktik manajemen laba muncul dipengaruhi beberapa faktor antara lain *debt covenant* yaitu meminimalisasi perbuatan melanggar perjanjian hutang yang dapat terjadi di antara perusahaan dengan kreditur, *bonus plan* yaitu mengejar atau melampaui target kinerja dengan mengatur besaran angka laba, dan *political cost* yaitu mengurangi biaya politik karena adanya intervensi pemerintah Scott, (2011).

Keputusan melakukan praktik manajemen laba dimotivasi kepentingan pribadi eksekutif untuk melakukan perataan pendapatan (laba). Namun agar tetap

dalam prinsip kewajaran, maka praktik manajemen laba harus selaras dengan praktik akuntansi berterima umum. Penelitian Harsono & Lako, (2009) menyimpulkan bahwa model manajemen laba direkomendasikan untuk dilakukan karena manajemen laba berbasis akrual akan mempengaruhi kinerja keuangan dan leverage keuangan. Hasil penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Brazil tahun 2008-2017 menyimpulkan bahwa laba akuntansi dipengaruhi oleh manajemen laba disebabkan biaya tetap, Silva et al., (2018). Fakta lain menunjukkan bahwa semakin intens praktik manajemen laba, semakin besar efek dampak negatifnya pada tingkat pengembalian aset perusahaan pada tahun berikutnya, Nugroho & Eko (2011). Manajemen laba adalah praktik manajemen yang menggeser pendapatan masa depan menjadi pendapatan saat ini atau menggeser biaya saat ini ke biaya masa depan, sehingga laba pada periode berjalan dilaporkan lebih tinggi dari yang seharusnya ataupun sebaliknya. Perilaku manajemen laba bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada investor berkaitan dengan kinerja perusahaan yang ditujukan untuk memberikan sinyal positif terhadap return investasinya. Laba yang rata atau stabil dari tahun ke tahun lebih diutamakan dari pada laba yang jigsaw karena kurang memberikan rasa nyaman kepada investor. Hal ini menjadi motivasi penelitian ini karena masalah return investasi memiliki dampak yang berbeda-beda bagi para investor.

Kebijakan kompensasi bonus diduga dapat mempengaruhi intensitas praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan karena dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan laba. Kompensasi bonus merupakan bentuk penghargaan perusahaan atas jasa karyawan atau manajemen. Tujuan kompensasi bonus ditujukan untuk mempertahankan karyawan yang berprestasi, berkualitas dan untuk meningkatkan efisiensi waktu kerja karyawan. Selain itu kompensasi juga untuk memotivasi karyawan untuk lebih optimal dalam mencapai tujuan organisasi dan untuk meningkatkan profitabilitas yang stabil di masa mendatang. Apakah pemberian kompensasi bonus memiliki dampak yang positif terhadap praktik manajemen laba? Hal ini menjadi salah satu motivasi penelitian ini. Idealnya kompensasi bonus bertujuan untuk memberikan kepastian terhadap kinerja perusahaan yang meningkat atau stabil

sehingga profitabilitas perusahaan dapat dicapai dengan baik seperti tahun sebelumnya.

*Leverage* adalah rasio hutang dengan asset yang menunjukkan seberapa besar asset perusahaan diperoleh dengan menggunakan pinjaman (hutang) atau menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan pihak ketiga yaitu pinjaman. Oleh sebab itu dalam jangka panjang rasio yang semakin meningkat menunjukkan risiko yaitu kemungkinan perusahaan mengalami default atau gagal melunasi kewajiban. Rasio leverage menunjukkan informasi tentang kemampuan perusahaan mengelola dan mengendalikan asset untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan kebijakan manajemen laba maka peningkatan jumlah hutang mengakibatkan meningkatnya biaya bunga sehingga hal ini dapat digunakan sebagai kebijakan untuk menekan laba yang tinggi. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah apakah peningkatan jumlah hutang merupakan bentuk motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba?. Hal ini menjadi motivasi kedua dari penelitian ini dimana setiap perusahaan pasti membutuhkan hutang atau pinjaman untuk mengembangkan usaha atau menambah asset sehingga dapat memperkuat modal usaha. Tingginya rasio leverage pada satu sisi menunjukkan motivasi praktik manajemen laba dan pada sisi lain menunjukkan upaya positif untuk memperkuat permodalan perusahaan. Dengan kata lain pengakuan beban bunga akan mempengaruhi pelaporan laba dalam tahun buku yang bersangkutan. *Leverage* yang tinggi memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi rasio hutang / ekuitas suatu perusahaan terhadap kendala – kendala dalam perjanjian hutang dan semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian, semakin mungkin manajemen untuk menggunakan metode - metode akuntansi yang meningkatkan *income*.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar, kecilnya suatu perusahaan terhadap aktiva, penjualan dan pendapatan. Ukuran perusahaan merupakan suatu tingkatan yang dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan lebih besar akan mempunyai profitabilitas yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam

memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai karakteristik dari keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar didirikan dengan baik akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil. *Firm size* (ukuran perusahaan) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara *large firm* dengan *small firm* dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya, Yulia, (2013). Motivasi ketiga penelitian ini adalah terkait dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan creative accounting dimana perusahaan besar memiliki kompleksitas bisnis yang luas dan besar sehingga hal ini berkaitan dengan transaksi keuangan atau pencatatan, pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan juga akan semakin kompleks. Kompleksitas akuntansi keuangan tersebut pada satu sisi memberikan indikasi bahwa praktik manajemen laba akan lebih mudah dilakukan. Pada sisi lain kompleksitas keuangan perusahaan menunjukkan bonafiditas keuangan dimata kreditur. Jadi semakin besar atau semakin kompleks system akuntansi keuangan perusahaan memberikan peluang terjadinya manajemen laba.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah Kompensasi Bonus berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh kompensasi bonus terhadap praktik Manajemen Laba ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap praktik Manajemen Laba ?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Laba dan Teori Agency**

Teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak/ perusahaan) dan agen (penerima kontrak/karyawan), pihak perusahaan memberikan kontrak kepada karyawan untuk kepentingan / tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. manajemen bertanggung jawab atas pencapaian dan tujuan yang perusahaan peroleh, atas pencapaian yang manajemen capai perusahaan memberikan reward atau kompensasi yang di terima oleh manajemen atas keuntungan yang di capai.

Menurut penelitian Elfira (2014) pemilik atau investor (*principal*) dan pengelola atau manajemen (*agent*) memiliki peran atau kewenangan yang berbeda. Manajemen bertanggung jawab untuk mengelola keuntungan perusahaan dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang disepakati. Keseimbangan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

#### Manajemen Laba

Manajemen laba digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi pelaporan laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan tujuannya. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa, karena Manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Menurut Zedadra et al., (2019) Manajemen laba muncul sebagai upaya untuk merayu atau meyakinkan investor dengan cara menyajikan informasi keuangan khususnya laba pada kondisi yang stabil dalam kondisi kinerja keuangan perusahaan yang diperkirakan kurang memuaskan.

Menurut penelitian Dewi et al., (2018) manajemen laba merupakan suatu

perilaku manajer dalam menyajikan angka laba dalam laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi yang menguntungkan pihak – pihak tertentu seperti pemilik modal atau investor. Sedangkan menurut Muhammad & Pribadi, (2020) Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi laba dalam laporan keuangan dan diterbitkan untuk pihak eksternal yang dilakukan oleh *principal* untuk keuntungan perusahaan. Praktik manajemen laba pada satu sisi menyebabkan keakuratan laporan keuangan disangsikan atau dipertanyakan dan juga mengurangi kredibilitas laporan keuangan tersebut. Namun pada sisi lain manajemen laba memberikan manfaat yang lebih luas bagi perusahaan secara keseluruhan dan juga bagi investor. Perataan laba memberikan kepastian bagi investor dan manajemen perusahaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat.

### **Motivasi Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat memanipulasi besaran laba yang dilaporkan kepada pemilik. Maka pemilik perusahaan dapat mempengaruhi biaya pendapatan yang dilaporkan dalam manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu. Menurut Scott (2006) dalam (Ekonomi & Diponegoro, 2010) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba adalah (a) motivasi Program Bonus, (b) motivasi Politik, (c) motivasi Perpajakan dan (d) motivasi Perubahan *Chief Executif Officer*. Cara melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan, mengakui dan mencatat pendapatan lebih dari satu periode atau lebih, mengubah metode akuntansi dan menggeser periode atau biaya pendapatan.

### **Kompensasi Bonus**

Kompensasi adalah upah yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja. Kompensasi dapat diterima baik berupa fisik maupun non fisik. Menurut (Elfira, 2014) kompensasi adalah suatu hal yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi. Kompensasi merupakan imbalan atas kinerja karyawan dari sebuah perusahaan dalam bentuk uang / barang yang di keluarkan sesuai ketentuan perusahaan. Kebijakan kompensasi bonus

mendorong manajemen akan berusaha meningkatkan profitabilitas semaksimal mungkin.

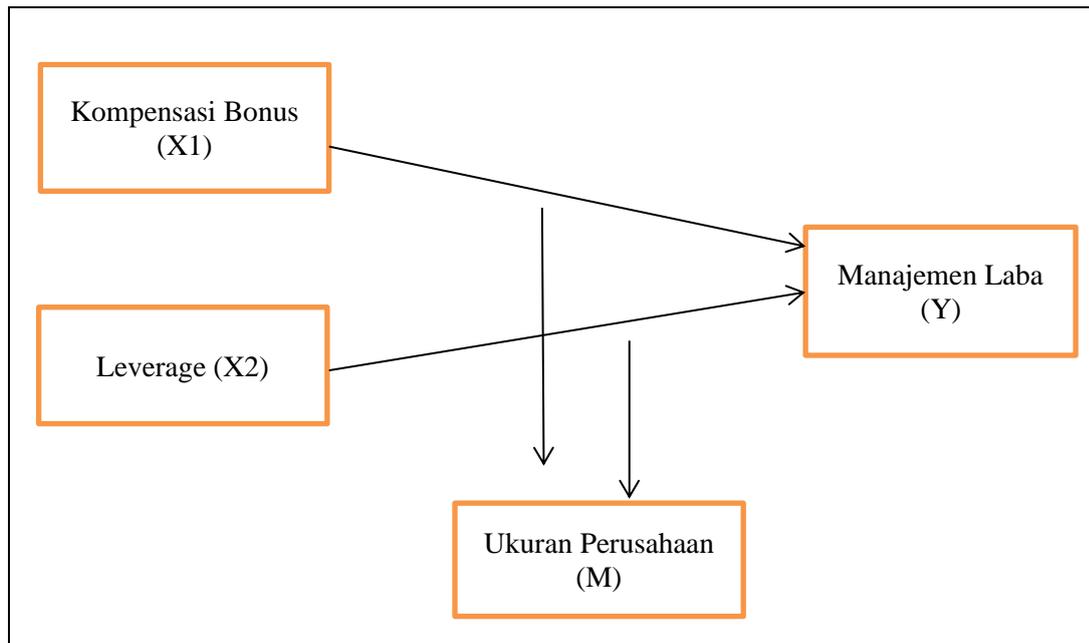
### ***Leverage***

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biyai dari hutang. Rasio *leverage* dipakai untuk melihat jumlah pembiayaan melalui hutang atau pinjaman. Kebijakan hutang harus memperhitungkan rasio leverage yang aman bagi perusahaan sehingga tidak membebani operasional perusahaan. Menurut Agustia, (2013) semakin dekat perusahaan dengan hutang maka lebih memungkinkan pemilik perusahaan memanipulasi laba yang dilaporkan pada masa mendatang. Perusahaan akan berusaha menghindari rasio leverage yang terlalu tinggi untuk mempertahankan kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan atau *profitabilitas* yang tinggi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai perusahaan dimana diklasifikasikan penilaiannya besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menentukan jumlah karyawan, asset yang dimiliki dan saham yang beredar serta penjualan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan. Kondisi ini menunjukkan kondisi bahwa perusahaan besar akan mempunyai kelebihan sumber dana dan kemampuan untuk mendapatkan kemudahan perolehan dana untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Perusahaan besar yang sudah didirikan dengan baik akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, karena kecenderungan perusahaan besar memerlukan dana yang lebih besar dan motivasi dalam memperoleh tambahan dana akan mendorong pihak manajemen melakukan praktek manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan investasi Agustia, (2013)

### **Kerangka Pemikiran Penelitian**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap praktik Manajemen Laba**

Pemberian kompensasi bonus ditujukan untuk meningkatkan dan memotivasi karyawan khususnya manajemen agar bekerja secara maksimal. Dalam jangka pendek pemberian kompensasi bonus sangat berdampak positif terhadap motivasi kerja karyawan dan manajemen. Penelitian Jiang, Petroni dan Wang (2010) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif kompensasi bonus dengan manajemen laba. Artinya manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba untuk mendapatkan penilaian yang positif dari investor termasuk owners. Oleh sebab itu hipotesis penelitian adalah

***H<sub>1</sub> Pemberian kompensasi bonus terhadap manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen laba***

#### **Pengaruh Leverage berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba**

Untuk pengembangan usaha atau untuk memperkuat permodalan tidak jarang perusahaan melakukan penambahan modal melalui pinjaman dari pihak ketiga atau melalui upaya pemilik untuk menambah setoran modal. Jika peluang untuk menambah modal tidak dapat dilakukan dari peminjaman atau hutang, maka

perusahaan menambah modal dengan mengeluarkan surat hutang atau obligasi. Akibat dari kenaikan hutang tersebut maka akan meningkatkan biaya modal yaitu bunga pinjaman atau bunga obligasi. Oleh sebab itu tujuan peningkatan tersebut bisa dianggap sebagai upaya untuk mendorong biaya bunga sehingga meningkatkan beban sehingga menurunkan laba. Hasil penelitian Rizka dkk (2019) menyimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Artinya peningkatan leverage atau rasio hutang dengan asset menunjukkan adanya upaya manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba yang akan dilaporkan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

***H2 Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba***

**Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba**

Perusahaan dengan skal besar memiliki kompleksitas transaksi keuangan yang lebih luas, kompleks atau rumit. Dilihat dari aspek akuntansi maka perusahaan besar memiliki peluang lebih besar mengadakan creative accounting dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kompleksitas transaksi keuangan dan besarnya volume transaksi dan beragam jenis perkiraan memungkinkan manajemen memiliki kebijakan akuntansi yang lebih luas dengan tujuan untuk memperkecil atau memperbesar beban atau pendapatan. Dengan demikian perusahaan besar memiliki peluang untuk melakukan kebijakan akuntansi untuk tujuan manajemen laba. Demikian juga dengan perusahaan skala kecil memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba karena hasil kinerjanya yang tergolong rendah. Sehingga untuk memberikan kesan yang baik dan positif kepada investor maka manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian Jao dan Pagalung, (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (khususnya perusahaan skala kecil) mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

***H3 Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba***

## METODE PENELITIAN

### Kompensasi Laba

Kompensasi Bonus yang diberikan perusahaan kepada manajemen akan diberikan ketika manajemen telah memperoleh laba yang ditentukan perusahaan. Kompensasi bonus diberikan sebagai imbalan dari perusahaan atas kinerja bentuk penghargaan dari perusahaan atas kinerjanya. Pada penelitian ini, kompensasi bonus diukur dengan variabel dummy dimana perusahaan yang memberikan kompensasi akan diberi nilai 1 dan memberi nilai 0 jika tidak memberikan kompensasi.

### Leverage

*Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan aktiva perusahaan untuk menjamin utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, jika *leverage* perusahaan tinggi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat membayar utang tepat waktu.

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asets}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar / kecil menurut berbagai cara. dikelompokkan berdasarkan market value pada tiap akhir-akhir tahun, rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

### Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan variabel ikatan (*dependen*) yaitu manajemen laba. manajemen laba ada suatu kegiatan yang memperoleh keuntungan yang besar /

kecil untuk perusahaan. Dengan menggunakan rumus Model Modifikasi Jones (Suyono, 2017) :

a) Menghitung *Total Accrual* (TAC) dihitung dengan rumus :

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

**Keterangan :**

**TAC<sub>it</sub>** : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang)  
**Nit** : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang)  
**CFO<sub>it</sub>** : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

b) Selanjutnya, menghitung *Total Accrual* diestimasi dengan Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

**Keterangan:**

**TAC<sub>it</sub>** : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);  
**A<sub>it-1</sub>** : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);  
**REV<sub>it</sub>** : Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);  
**REV<sub>it-1</sub>** : Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);  
**PPE<sub>i</sub>** : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

c) Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA)

**Keterangan :**

**NDA<sub>it</sub>** : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang)  
**A<sub>it-1</sub>** : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya).  
**REV<sub>it</sub>** : Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);  
**REC<sub>it-1</sub>** : Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya).  
**PPE<sub>it</sub>** : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

**d) Menghitung *Discretionary Accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba**

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

**Keterangan :**

**DA<sub>it</sub>** : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t (Sekarang);

**TAC<sub>it</sub>** : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

**A<sub>it-1</sub>** : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

**NDA<sub>it</sub>** : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t (sekarang)

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat pada BEI periode 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan ciri – ciri atau sifat yang ada pada populasi yang sudah diketahui. Karakteristik sampel adalah: (1) Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2018-2021, (2) Perusahaan melaporkan laporan tahunan yang sudah diaudit ke selama 3 tahun berturut-turut, (3) Perusahaan memperoleh laba selama 3 tahun dan (4) Perusahaan melaporkan transaksi keuangan dalam mata uang rupiah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kompensasi bonus, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang didapat dari Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021.. Data yang digunakan adalah hasil dari perhitungan rumus dari masing – masing variabel yang di dapat dari laporan keuangan / laporan tahunan dan akan diolah kedalam SPSS 23.

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipilih dari BEI. Dan menggunakan laporan keuangan pada tahun 2018 – 2021. Maka data sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

NO	Keterangan	Jumlah
1	Sampel yang digunakan yang terdaftar di BEI	45
2	Data Keuangan Tidal Lengkap	-14
3	Laporan Keuangan menggunakan Mata Uang Asing	-16
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>15</b>

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan regresi linear berganda. Untuk mengetahui sejauh mana kompensasi bonus, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. apakah berhubungan positif atau negatif.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.895	58.725		1.793	.080
	Kompensasi Bonus	.222	.102	.328	2.170	.036
	Leverage	.251	.092	.398	2.731	.009
	Ukuran Perusahaan	.787	.779	.778	1.375	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.23

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 58,895 + 0.222X_1 + 0,251X_2 + 0.787X_3 + e$$

Hasil regresi linear berganda secara statistik dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi Kompensasi Bonus sebesar 0.222. Hal ini menunjukkan apabila secara rata – rata setiap peningkatan 1 satuan tingkat kompensasi bonus akan meningkatkan peluang praktik manajemen laba sebesar 0.222 dengan catatan variable independen lain dianggap konstan
2. Koefisien regresi *Leverage* berniali positif sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan apabila secara rata – rata setiap peningkatan 1 satuan tingkat leverage akan meningkatkan peluang praktik manajemen laba sebesar 0,251 dengan catatan variable independen lain dianggap konstan
2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 0.787. Hal ini menunjukkan apabila secara rata-rata setiap peningkatan 1 satuan nilai ukuran perusahaan akan meningkatkan peluang praktik manajemen laba sebesar 0.787 dengan catatan variable independen lain dianggap konstan

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai determinasi = 0 menunjukkan tidak ada total varian yang diterangkan oleh variabel bebas. Berikut hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.101	2703665.375
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Leverage, Kompensasi Bonus				

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.23

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,162 dengan memiliki variabel independen kompensasi bonus, leverage, ukuran perusahaan dan variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan 16,2% Sedangkan sisanya ( $100\% - 16,2\% = 83,8\%$ ) dijelaskan bahwa variabel lain diluar dari penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hubungan secara parsial dengan mengukur tingkat signifikansi 0,05 ( $\text{Sig} < 0,05$ ) hubungan variable independen dengan variabel dependen. Hasil Uji Statistik t sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.895	58.725		1.793	.080
Kompensasi Bonus	.222	.102	.328	2.170	.036
Leverage	.251	.092	.398	2.731	.009
Ukuran Perusahaan	.787	.779	.778	1.375	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.23

Berdasarkan tabel 4 diatas, penelitian ini jumlah data (n) sebanyak 45 dengan jumlah variable (k) sebanyak 3,  $df = n-k$  yaitu  $df = 45 - 3 = 42$ , dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) maka didapatkan pada t\_tabel sebesar 1,793. Maka dapat diketahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

Kompensasi Bonus (X1) memiliki thitung sebesar 2,170 dengan tingkat signifikan 0,036. Karena nilai thitung yang dimiliki variabel kompensasi bonus

2,170 > 2,0141) dan tingkat signifikan 0,05). Hal ini menyatakan bahwa :H1 : kompensasi bonus diterima artinya kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba

*Leverage* (X2) memiliki thitung sebesar 2.731 dengan tingkat signifikan 0,009. Karena nilai thitung yang dimiliki variabel *leverage* 2.731 > 2,0141 dan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menyatakan bahwa : hipotesis *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima

Ukuran Perusahaan (X3) memiliki thitung sebesar 1.375 dengan tingkat signifikan 0,00. Karena nilai thitung yang dimiliki variabel *leverage* 1,375 < 2,0141 dan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menyatakan bahwa : hipotesis Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

### Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui variabel independen yang digunakan dalam model regresi berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Pada tingkat uji signifikan 5%. Jika nilai probability F lebih kecil dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2069811010.617	3	689937003.539	8.279	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3416883567.694	41	83338623.602		
	Total	5486694578.311	44			
2	Regression	.000	0	.000	.	.c
	Residual	5486694578.311	44	124697604.053		
	Total	5486694578.311	44			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kompensasi Bonus

c. Predictor: (constant)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS.ver.23

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa :

Dari hasil pengolahan data bahwa nilai Fhitung < Ftabel yaitu 8,279 > 2.83 maka

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama – sama berpengaruh terhadap manajemen laba dan signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kompensasi bonus, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Diskusi dan Pembahasan**

#### **Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompensasi bonus memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,170 < t_{tabel}$  sebesar  $2,0141$  dan memiliki nilai signifikan  $0,036 > \alpha (0,05)$ , maka dapat diartikan kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad dan Pribadi (2018), Dewi et al (2018) yang menyimpulkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Pemberian kompensasi bonus oleh perusahaan merupakan suatu keuntungan bagi karyawan. Karyawan akan berupaya untuk meningkatkan laba agar menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk memberikan kompensasi bonus. Menurut Elfira, (2014) kompensasi adalah suatu hal yang berkaitan dengan imbalan-imabalans finansial (*financial reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi. Dengan adanya bonus maka manajemen akan berusaha untuk menaiki profitabilitas semaksimal mungkin, dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan terlihat bagus.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,371 < t_{tabel}$  sebesar  $2,0141$  dan nilai signifikan  $0,036 > \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka peluang praktik manajemen laba semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Udayana (2017), Zadadra (2019) Sutama dan Lisa (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kondisi ini ditunjukkan dengan pinjaman yang tinggi menyebabkan tingginya

beban bunga sehingga beban bunga akan digunakan untuk menurunkan laba. Pada saat yang sama ketika leverage rendah maka nilai asset tetap memberikan peluang melakukan praktik manajemen laba dengan mengakui biaya penyusutan lebih dini. *Leverage* yang tinggi akan mengalihkan pendanaan perusahaan menggunakan ekuitas. Menurut Agustia (2013) menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan hutang maka lebih memungkinkan pemilik perusahaan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan pada masa mendatang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.375 < t_{tabel}$  sebesar  $2,0141$  nilai signifikan  $0,009 > \alpha (0,05)$ , maka dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novari & Lestari (2016), Zadadra et al (2019), dan Udayana (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Randika (2012) menyimpulkan bahwa perusahaan yang besar lebih cenderung untuk mengatur laba dengan pengawasan tentang laba. Ukuran perusahaan yang besar memiliki peluang untuk melakukan perekrutan pelaporan keuangan karena kompleksitas transaksi bisnis atau keuangan yang dimiliki.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.895	58.725		1.793	.080
Kompensasi Bonus	.222	.102	.328	2.170	.036
Leverage	.251	.092	.398	2.731	.009
Ukuran Perusahaan	.787	.779	.778	1.375	.000

**Tabel 5**  
**Hasil Uji MRA**  
**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
2 SF X KB	.332 <sup>a</sup>	.612	.000	.376	1.000

a. Dependent Variable: Size Firm

b. Predictor: (constant)

**Ukuran perusahaan memoderasi Kompensasi Bonus terhadap manajemen laba**

Berdasarkan dari pengujian hipotesis diatas, Ukuran Perusahaan memoderasi Kompensasi Bonus terhadap praktik Manajemen Laba dengan Beta awal 0.222 menjadi 0.332, dengan nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sig.0,000<0,05). Dengan demikian kompensasi bonus dapat memperkuat pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan memiliki kompleksitas dan ruanglingkup akuntansi keuangan yang lebih luas dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji MRA Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
2 SF X KB	377 <sup>b</sup>	1.612	.000	.396	1.000

a. Dependent Variable: Size Firm

b. Predictor: (constant)

### **Ukuran perusahaan memoderasi Leverage terhadap manajemen laba**

Berdasarkan dari pengujian hipotesis diatas, Ukuran Perusahaan memoderasi leverage terhadap manajemen laba dengan nilai beta 251 menjadi 0377 lebih besardari beta semula dengan nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig.}0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian nilai tersebut berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa ukuran perusahaan memperkuat leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat leverage terhadap manajemen laba. Semakin tinggi leverage memberi peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam bab sebelumnya hasil penelitian disimpulkan: pemberian kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan memoderasi kompensasi bonus terhadap manajemen laba dan Ukuran perusahaan memoderasi leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap manajemen untuk menjalankan kebijakan kompensasi tidak hanya dalam bentuk bonus tetapi bisa diberikan dalam bentuk *innatura*. Leverage yang tinggi akan memberikan dampak negative pada jangka panjang karena kondisi ekonomi atau kinerja perusahaan yang bisa jadi tidak sebaik yang diperkirakan. Karena itu harus ada batasan yang wajar terhadap rasio leverage sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi keuangan yang sulit. Ukuran perusahaan besar dan kecil berpotensi bagi manajemen melakukan manajemen laba karena itu investor dan regulator harus memiliki kepekaan dan berhati hati dengan praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba masih dianggap sebagai

tindakan yang tidak konsisten dengan kebijakan akuntansi oleh karena itu sedapat mungkin investor berhati hati dengan perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan memantau kebijakan pemberian bonus dan rasio leverage. .

### **Keterbatasan Dan Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disampaikan beberapa saran : Sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI kurun waktu 2018-2021, maka memiliki keterbatasan data untuk digunakan dalam mengambil kesimpulan. Untuk penelitian berikutnya disarankan agar praktik manajemen laba dikaitkan dengan variable good governance, profitabilitas, dan kualitas audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penggunaan agar penelitian dapat digeneralisasi, seperti menggunakan cross section atau time series yang lebih panjang lima atau 10 tahun. Pemerintah diharapkan membuat peraturan yang melarang perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan memberikan sanksi administrasi untuk menghindari praktik manajemen laba.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdi, V., & Jogi, Y. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Ao, O., Bmt, D. I., & Ummat, M. (2016). *Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Diploma III Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah*.
- Ardiansyah, (2017) dalam Ghozali (2013 : 95). Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Statistik F.
- Ariana, I. (2011). Earnings management: Why does earning management persist. *Jurnal Valid*, 8(1), 142–146.
- Arianti, E., Amrul, R., & Wijayanto, S. A. (2019). *Pengaruh Kompensasi Bonus, Debt Covenant dan Firm Size terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur*. 1–19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/56p8u>
- Dewi, P. P., Mendonca, C., Rego, D., & Bonus, K. (2018). Kompensasi Bonus ,

- Kepemilikan Keluarga Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 71–81.
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2010). *Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009*.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 40–62.
- Eliana, Mei. (Juli 2018), Analisa Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. Fitria. (2017), BAB II Teori Landasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol : 53, 12 – 45.
- Florensia, M. (2017). Pengaruh Pembayaran Dividen, Leverage, Arus Kas Bebas (Free Cash Flow) Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Diponegoro*, 70–89(1), 119–160.
- Itakura, K., & Maedan, S. (2001). Light-front realization of chiral symmetry breaking. *Progress of Theoretical Physics*, 105(4), 537–571. <https://doi.org/10.1143/PTP.105.537>
- John (Xuefeng) Jiang, Kathy (2010), CFOs and CEOs: Who have the most influence on earnings management?, *Journal of Financial Economics* Volume 96, Issue 3, June 2010, Pages 513-526
- Maiti, & Bidinger. (1981). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 96409. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 252428.
- Palestin, H. S. (2008). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*, 1–22.
- Profitabilitas, P. (2013). *Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*.
- P. Dewi, C. Mendonca, D. Rego et al. (2018), Kompensasi Bonus, Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol : 3, 71 – 81.
- Randika, R. (2012). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Ukuran

- Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 Di BEI. *Jurnal El Riyasah*, 5(6), 1–7.
- R. Muhammad, P. Pribadi. (2020), Pengaruh Kompensasi Bonus Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol : 6, 53 – 69.
- Rizka Sukma, Amelia Rosady dan Khoirul Abidin (2019) Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Eaning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018), *jurnal LIABILITY* Vol. 01, No. 2, Agustus 2019 Page 40 - nn
- Setyawati, L. J. (2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 25(2), 186–196.
- Sudiro, Achmad, Prof. DR, SE, ME (22 Februari 2017), Modul 6 Metodologi Penelitian Bisnis, Kota : Papua
- Sugiyono. (2016), Definisi dan Operasional Variabel Penelitian, 41 - 70
- Sukma, Risma. Amelia Rosady. (2 Agustus 2019), Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018), Kota : Surabaya.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai erusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Udayana, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Tussakdiah, Halimah. (3 september 2016), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Ujiyantho, MUH.Arief. (Juli 2017), Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Go Public Sector Manufaktur), Kota : Makassar.
- Yatulhusna, Najmi. (Juli 2018), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013), Kota : Jakarta.
- Zulaecha, Hesty Erviani. (2 Mei 2018), Investigasi Dampak Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Eksekutif dan Leverage Terhadap Earning Management, Kota : Tangerang.